

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yang dimana penelitian ini menggunakan kata-kata untuk menguraikan objek yang sedang diteliti. Menurut Creswell sebagaimana dikutip dalam buku Rukajat menjelaskan bahwa, “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif pada prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.”¹

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini, karena metode ini mampu untuk meneliti suatu keadaan yang bersifat proses, mengenai program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu secara lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif dipilih agar penulis langsung bisa mengamati, melakukan wawancara kepada pelaksana, pengawas, pengamat kebijakan bagaimana proses kebijakan program PTSL dilaksanakan serta dapat diketahui apakah tujuan program telah terealisasi dengan baik atau belum yang diukur dengan teori dan melihat kenyataan yang sebenarnya.

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), Hlm 4.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelembagaan (*institutionalisme*) merupakan termasuk dalam pendekatan ilmu politik. Menurut Agustino sebagaimana dijelaskan dalam bukunya, “tidak dapat dielakkan bahwa lembaga pemerintah mampu menertibkan kehidupan sosial dengan cara-cara politik.” Kegiatan individu-individu dan kelompok-kelompok secara umum diarahkan kepada lembaga-lembaga dan kebijakan publik secara otoritatif ditetapkan dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemerintah. Membuat hubungan antara kebijakan publik dan lembaga-lembaga pemerintah dilihat sebagai hubungan yang sangat erat. Suatu kebijakan tidak menjadi suatu kebijakan publik sebelum kebijakan itu ditetapkan dan dilaksanakan oleh suatu lembaga pemerintah.²

Alasan penulis memilih pendekatan kelembagaan (*institutionalisme*) karena pendekatan tersebut dinilai mampu mengarahkan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara aturan-aturan lembaga dan substansi kebijakan publik. Pendekatan lembaga juga lebih berusaha menjelaskan lembaga-lembaga pemerintah secara khusus, seperti misalnya struktur, organisasi, kewajiban, dan fungsi-fungsi lembaga dalam menjalankan suatu kebijakan, misalnya pada program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) serta dapat mengamati kontribusi Kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu merealisasikan program PTSL kepada masyarakat, sehingga dapat diketahui tujuan dalam kebijakan program tersebut terwujud atau belum.

² Leo Agustino, *Pengantar Ilmu Politik*, (Malang: Intrans Publishing, 2020), Hlm 17.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah yang dijadikan pusat perhatian dan sasaran dalam penelitian. Fokus penelitian sangat penting sebagai acuan penelitian dalam mengumpulkan data dan mencari informasi yang diperlukan nantinya. Fokus penelitian seperti yang dijelaskan oleh Muri Yusuf, adalah mempersempit suatu masalah objek kajian penelitian sehingga peneliti dapat mengungkapkan secara mendalam suatu masalah yang dikaji dalam berbagai sudut pandang yang mengitari fokus tersebut (holistik dan spesifik) serta dalam kondisi yang sesungguhnya.”³

Melihat pentingnya sebuah fokus penelitian agar membuat penelitian ini lebih fokus pada indikator pencapaian implementasi program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) untuk pemberian perlindungan hukum dan kepastian hak atas tanah di kabupaten Ogan Komering Ulu. Penulis memfokuskan masalah dengan melihat pada ukuran implementasi menurut Van Meter dan Van Horn yaitu:

1. Standar dasar dan sasaran tujuan kebijakan. Penulis ingin memfokuskan untuk mengetahui tentang sasaran yang ingin dicapai serta sasaran utama dari program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Ogan Komering Ulu;
2. Sumber-sumber kebijakan (sumber daya). Penulis memfokuskan untuk mengetahui jumlah SDM, jumlah sarana dan prasarana, serta jumlah finansial dalam program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Ogan Komering Ulu;

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm 367.

3. Komunikasi antara organisasi. Penulis memfokuskan mengetahui bentuk atau strategi komunikasi sosialisasi serta hambatan yang terjadi dalam proses sosialisasi program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Ogan Komering Ulu;
4. Karakteristik agen pelaksana/Implementor. Penulis memfokuskan mengetahui bentuk SOP dalam pelayanan program, bentuk pembagian tugas dan wewenang serta nilai atau prinsip yang pelaksanaan gunakan dalam proses pelaksanaan program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Ogan Komering Ulu;
5. Kondisi-kondisi sosial, ekonomi dan politik. Penulis memfokuskan mengetahui kondisi sosial, politik dan politik dalam mendukung dan menghambat pelaksanaan program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Ogan Komering Ulu;
6. Kecenderungan sikap pelaksana/kelompok sasaran. Penulis memfokuskan mengetahui sikap pelaksana, sikap penerima, dukungan serta hambatan dalam pelaksanaan program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti guna mendapatkan data-data yang akurat sesuai yang dibutuhkan. Menurut Moleong “Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penetapan lokasi penelitian adalah

dengan cara mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan serta mencari kesesuaian dengan realitas yang ada di lapangan.”⁴

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak di Jalan Mayor Iskandar Nomor. 1163, Kemalaraja, Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan (32112). Lokasi ini dipilih dengan telah dipertimbangkan secara sengaja terlebih dahulu sebelum pengambilan data di lapangan. Pemilihan Kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu karena alasan memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti mengenai implementasi kebijakan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Kabupaten ini dipilih karena merupakan wilayah yang cukup luas yakni memiliki 13 Kecamatan 14 Kelurahan dan 143 desa sehingga ruang lingkup penelitian dapat lebih bebas tidak berdasarkan hanya pada satu kecamatan atau satu desa saja. Kabupaten ini juga telah melaksanakan program PTSL sejak tahun 2019.

3.5. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah subjek (orang) dalam penelitian yang dapat memberikan informasi dan penggambaran kondisi sebenarnya mengenai latar belakang masalah yang diangkat pada penelitian. Menurut Zuchri Abdussamad “teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling

⁴ Moleong, Lex.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2016), Hlm 127.

tahu tentang informasi yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampel secara sengaja) yaitu penentuan informan berdasarkan kesengajaan dan atas dasar pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai/petugas kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang memiliki wewenang serta berkaitan secara langsung dalam pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Penelitian ini juga melibatkan kalangan akademisi, dan masyarakat yang telah mengikuti program PTSL di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berikut ini para informan yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Sadat, S,SiT.	Kepala Seksi Survei dan Pemetaan.
2	Riza Sanan Priadi Syahputra, S.H.	Kepala Seksi Pengadaan Tanah dan Pengembangan.
3	Marfungah, S.H.	Koordinator Substansi Penetapan Hak dan Pendaftaran
4	Rahmat Saleh, M.I.P.	Akademisi (Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Baturaja).
5	Ikgang Putra Anggara, M.Si.	Akademisi (Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Baturaja).
6	Rusjiman	Peserta Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).
7	Maysaroh	Peserta Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).
8	Yuce Rivana Masli	Peserta Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Pres, 2021), Hlm 137.

3.6. Data Penelitian

Data adalah unsur terpenting dalam penelitian. Mengapa penting karena setiap penelitian mengandung data. Bahkan dapat dikatakan tanpa data, penelitian akan mati dan tidak dapat disebut sebagai penelitian. Adanya sebuah data peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian secara kredibel (dapat dipercaya) karena data berisi fakta yang menggambarkan suatu keadaan atau persoalan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁶:

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (bukan dari media perantara). Menurut Nur Sholikin menjelaskan mengenai sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Data primer tersebut dapat berupa pendapat individu atau kelompok, pengamatan terhadap objek (fisik), peristiwa atau kegiatan, dan hasil pengujian.”⁷

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung dengan para informan yang telah ditentukan sebelumnya terkait pemahaman mengenai pelaksanaan program PTSL di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

⁶ Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm 118.

⁷ *Ibid.*

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui pihak ketiga baik lisan maupun tulisan. Data sekunder diperoleh dari pihak ketiga (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah diolah kemudian disajikan ulang. Data sekunder misalnya dari buku-buku, teks, jurnal, majalah, koran, dokumen, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.⁸

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen-dokumen tertulis seperti peraturan perundang-undangan, buku, hasil skripsi, jurnal ilmiah segala sumber referensi yang berkaitan dengan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) untuk mendukung penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa, “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan lebih banyak pada observasi, berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.”⁹ Penulis dalam memperoleh data melalui tiga cara yaitu: dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁸ *Ibid.*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta. 2017), Hlm 235.

3.7.1. Observasi

Menurut Anggito & Setiawan sebagaimana dijelaskan dalam bukunya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja datang secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu dan bisa saja berharga.¹⁰

Observasi awal yang penulis lakukan adalah dengan mengamati lokasi dan ruangan kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti ruangan pelayanan pembuatan sertifikat PTSL, papan atau *pamflet* (selebaran kertas informasi) yang berisi informasi mengenai program PTSL, serta mengamati interaksi yang dilakukan antara petugas BPN dan masyarakat.

3.7.2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.¹¹

Tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi untuk itu perlu dilakukannya wawancara, mengajukan beberapa pertanyaan yang dianggap penting kepada partisipan (yang diwawancarai). Melakukan wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi dengan wawancara mendalam peneliti akan

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018) Hlm 110.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat:Eksploratif, Enterprentif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfateda. 2022), Hlm 114.

menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya di analisis.

Penelitian ini akan mewawancarai pegawai atau petugas dari kantor Pertanahan kabupaten Ogan Komering Ulu, akademisi dan beberapa masyarakat yang pernah menjadi penerima manfaat program PTSL di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Namun, tidak semua pegawai dari kantor Pertanahan dan masyarakat kabupaten Ogan Komering Ulu akan diwawancarai, hanya beberapa orang saja dipilih yang dianggap penting dan mengetahui terhadap pelaksanaan program PTSL. Wawancara yang penulis lakukan menggunakan alat bantu lain untuk memudahkan pengumpulan data seperti buku, pena, serta *handphone* untuk merekam jawaban dari setiap partisipan.

3.7.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Data yang tersimpan dalam dokumentasi dapat berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, sedangkan dokumen berbentuk karya misalnya patung dan film.¹²

Informasi dalam bentuk dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil catatan, arsip, foto, buku Juknis PTSL (petunjuk teknis) rekaman hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis yang berisi peraturan pelaksanaan Program PTSL yang diberikan oleh Kantor Pertanahan Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu.

¹² *Ibid.* Hlm. 124.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memahami data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan nama yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga nantinya bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis merupakan bagian yang paling sulit dimana peneliti harus mampu mengartikan makna serta memahami dari banyaknya data yang dikumpulkan untuk kemudian nanti disajikan. Teknik analisis data setiap peneliti berbeda-beda tergantung dengan teknik mana yang kira-kira cocok dengan sifat penelitiannya.¹³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dalam buku Zuchri Abdussamad dijelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasan mengenai ketiga teknik analisis tersebut antara lain¹⁴:

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Pres,2021), Hlm 159.

¹⁴ *Ibid*, Hlm 160-162.

3.8.1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Semakin lama berada di lapangan maka data yang ditemukan juga akan banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menyajikan data setelahnya.

3.8.2. Data *display* (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan yang paling banyak digunakan untuk penyajian data adalah dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun, juga dapat disajikan berupa bagan, diagram alur hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Pada proses ini penulis juga berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dengan arti atau makna yang jelas.

3.8.3. *Conclusion drawing/verifikasi* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah kesimpulan yang dibuat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan valid dan konsisten pada tahap awal hingga di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.